



Universitas
PRISMA
Best Start-ups and Entrepreneurs Starts Here

ISSN 2654-699xx

VOLUME 4, No. 1, JUNI 2022

JURNAL EQUIL

AKUNTANSI, MANAJEMEN
DAN AGRIBISNIS

Jln. Pomorouw No. 113 Lingkungan III,
Kelurahan Tikala Baru,
Kecamatan Tikala, Telp : 0431-858878
e-mail: jurnalequil@gmail.com
Website: ejournal.prisma.ac.id





**SUSUNAN TIM REDAKSI JURNAL
EQUIL**

PELINDUNG
REKTOR UNIVERSITAS PRISMA

PENASEHAT
WAKIL REKTOR I UNIVERSITAS PRISMA

PEMBINA
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM
KETUA PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KETUA PROGRAM STUDI MANAJEMEN

REVIEWER
Sinjo James Laoh, MBA., P.hD
Michael S. Rumondor, SE, MM
Claudia P. Watulingas, S.P., MSi
Christania G. Angel, SE, MSA., Ak., CA

REDAKTUR
Maikel G. Kawengian, SE, MSi
Irene F. Pontoh, SE, MSA, Ak

ISSN 2654-699xx

VOLUME 4, No. 1, JUNI 2022

JURNAL AKUNTANSI MANAJEMEN DAN
AGRIBISNIS

Penerbit
UNIVERSITAS PRISMA
Jln. Pomorouw No. 113 Lingkungan III,
Kelurahan Tikala Baru, Kecamatan Tikala, Telp :
0431-858878
e-mail: jurnalequil@gmail.com
Website: ejournal.prisma.ac.id

MEMAHAMI MOTIVASI DAN HAMBATAN YANG DIHADAPI PENGUSAHA WANITA: STUDI FENOMENOLOGI MOMPREENEUR DI MANADO

Maikel Giovanni Kawengian

Universitas Prisma

Claudia Watulingas

Universitas Prisma

Mardy Rattu

Universitas Prisma

ABSTRAK

Momprenneurship tetap menjadi area yang belum diteliti dalam literatur yang ada tentang kewirausahaan perempuan di Manado. Namun, ini adalah bidang penelitian yang muncul di negara maju (Ekinsmyth, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk memahami 'esensi' pengalaman para Momprenneur yaitu pengusaha perempuan di Manado yang memiliki anak. Dengan demikian, fokus studi fenomenologis dan kualitatif ini akan berada pada esensi atau pengalaman kewirausahaan bersama. Oleh karena itu, fokus utama dari proyek penelitian ini adalah untuk memahami motivasi mereka memulai bisnis sendiri, masalah dan hambatan yang mungkin mereka hadapi dan bagaimana mereka mampu mengelola perusahaan bisnis dan peran keluarga yang diharapkan dari mereka. Dengan demikian, temuan penelitian ini akan membantu kita untuk mengeksplorasi bagaimana momprenneur ini menciptakan keseimbangan antara peran ibu yang intensif dan kebutuhan bisnis perusahaan. Juga, penelitian ini akan memungkinkan kita untuk memahami bagaimana wirausaha lebih nyaman bagi mereka untuk melakukan pekerjaan tetap terutama di bawah latar belakang konservatisme sosial dan agama yang berlaku di Manado. Penulis menggabungkan metodologi fenomenologis dan wawancara semi-terstruktur untuk melakukan penelitian tentang Momprenneur Manado ini. Partisipan penelitian ini adalah dua belas wanita pemilik bisnis dengan anak kecil, dari. Penelitian ini merupakan studi eksploratif tentang fenomena momprenneurship yang belum dipelajari di Manado. Validitas penelitian dipastikan melalui deskripsi yang kaya dan tebal yang dipertahankan oleh penulis, bukti diskonfirmasi dan pemeriksaan anggota. Selain itu, penelitian ini merupakan upaya untuk memahami esensi dari pengalaman hidup pengusaha perempuan dengan anak kecil dalam memulai dan menjalankan bisnis mereka. Temuan penelitian ini dapat membantu kita dalam memahami motivasi dan masalah mendasar yang dihadapi oleh momprenneur di Manado dan persepsi mereka tentang lingkungan budaya yang memandang mereka terutama sebagai ibu rumah tangga.

Kata Kunci: Momprenneur, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan bisnis wanita terus dengan cepat melipatgandakan usaha bisnis di dunia saat ini (Global Entrepreneurship Monitor, 2016, Brush et al, 2004). Mereka tidak hanya memungkinkan perempuan menjadi berdaya di seluruh dunia, tetapi juga berkontribusi terhadap inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan generasi kekayaan di masyarakat masing-masing (GEM, 2016, Brush et al, 2008). Namun, pentingnya kewirausahaan perempuan belum sepatutnya diakui dalam literatur yang ada dan mereka perlu dipelajari secara ekstensif oleh para peneliti di seluruh dunia terutama di negara-negara berkembang (Brush, 1992, Brush et al., 2006; de Bruin et al. ., 2006).

Momprenneurship atau usaha bisnis yang dijalankan oleh ibu merupakan konsep baru yang masih berkembang dalam literatur tentang kewirausahaan perempuan. Namun, sebagai sebuah fenomena, hal itu sudah mengakar dengan baik meskipun dalam literatur hal itu memerlukan landasan teoretis dan validasi empiris (Richomme-Huet et al., 2013). Kajian yang dilakukan tentang mompreneurship merupakan bagian dari literatur tentang kewirausahaan perempuan secara umum. Terutama literatur yang ada tentang pandangan pemilik bisnis perempuan dengan tanggung jawab pengasuhan anak sebagai fenomena yang berkembang di bidang kewirausahaan perempuan. Mereka melihat diri mereka sebagai ibu dan

sebagai pengusaha. Hal ini dipicu oleh realisasi untuk membangun work-life balance, dan oleh karena itu menekankan pada pengalaman membesarkan anak-anak dan juga mengelola bisnis mereka.

Momprenneurship adalah fenomena yang kurang dipelajari dalam konteks Manado. Banyaknya pekerjaan yang berkaitan dengan mompreneurship dilakukan oleh para peneliti dari negara berkembang seperti Amerika Serikat, Inggris, Perancis dan Australia. Namun, ada banyak pengusaha perempuan di Manado yang juga memiliki tanggung jawab mengasuh anak dan juga mengelola bisnis mereka baik dari rumah atau jauh dari rumah. Sebagian besar dari mereka memilih untuk berwiraswasta dan mengejar usaha wirausaha karena dipandang oleh mereka lebih fleksibel dan memadukan peran ibu dan ibu rumah tangga daripada rutinitas tetap pekerjaan tetap. Oleh karena itu, semakin penting untuk melakukan studi tentang motivasi wirausaha mereka, hambatan yang mereka hadapi saat ini dan pada awal usahanya. Selain itu, studi ini juga akan mengeksplorasi bagaimana mereka dapat berfungsi dalam masyarakat yang pada dasarnya konservatif secara sosial dan didominasi laki-laki dan bagaimana mereka dapat menyeimbangkan antara menjadi seorang ibu dan kebutuhan bisnis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami motivasi dan hambatan kewirausahaan yang dihadapi oleh lulusan mompreneur Federal

Metropolis Manado. Selain itu, juga akan dieksplorasi bagaimana mereka mampu menyeimbangkan peran keibuan dan tugas kewirausahaan mereka.

Pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

RQ1: Apa motivasi utama para mompreneur Manado dalam memulai bisnis mereka?

RQ2: Apa saja hambatan dan kendala yang dihadapi oleh para mompreneur Manado?

RQ3: Bagaimana para mompreneur Manado mampu atau tidak mampu mencapai keseimbangan dalam hal mengawasi kegiatan wirausaha mereka dan mengurus tanggung jawab keluarga mereka?

1.1 Ruang Lingkup dan Batasan Studi:

Penelitian ini terbatas pada lulusan mompreneur Manado saja sehingga tidak mencakup sebagian besar mompreneur yang tinggal di daerah lain di Manado. Karena studi penelitian ini adalah Kualitatif berdasarkan wawancara semi-terstruktur, ukuran sampelnya kecil terbatas pada dua belas pengusaha yang dipilih berdasarkan pengambilan sampel bola salju.

TINJAUAN TEORI

Studi penelitian mompreneurship Manado adalah usaha yang menarik dan merangsang karena berbagai alasan. Pertama-tama, kewirausahaan

perempuan adalah bidang yang kurang diteliti dengan banyak potensi untuk eksplorasi lebih lanjut dan penelitian ekstensif (Hafizullah dkk., 2012). Ini menjadi lebih penting karena pemilik bisnis wanita di belahan dunia ini tidak memiliki akses ke perlakuan yang sama seperti rekan pria mereka. Hal ini sebagian karena bias yang mengakar dan tertanamnya etos berorientasi laki-laki yang menjadi bagian dari aturan dan regulasi sampai saat ini.

Kedua, nilai dan signifikansi sebenarnya dari kepemilikan bisnis perempuan di Manado belum dipahami oleh para peneliti dan pembuat kebijakan dan perempuan terus menghadapi berbagai masalah dalam menjalankan bisnis mereka. Di antara berbagai kendala yang dihadapi oleh para wanita pemilik usaha seperti yang dieksplorasi oleh para peneliti adalah kurangnya keuangan atau uang bibit, tidak adanya fasilitas pelatihan dan terutama kurangnya kesadaran di masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami motivasi yang mendasari, hambatan dan tantangan yang dihadapi lulusan mompreneur di Manado dengan melakukan penelitian yang ekstensif.

Ketiga, perempuan di Manado juga menerima sedikit dukungan, motivasi dan bantuan baik dari keluarga maupun masyarakat. Akibatnya, ini mengakibatkan mereka terkurung di empat dinding rumah mereka dan tidak adanya sistem pendukung untuk mereka. Semua ini dan lebih banyak

lagi sangat penting untuk kesuksesan kewirausahaan mereka.

Penelitian yang dilakukan sejauh ini meskipun terbatas menyarankan sejumlah solusi yang berkisar dari melengkapi pengusaha perempuan dengan akses ke keuangan dan fasilitas terkait memulai bisnis. Juga pemerintah perlu berinvestasi besar-besaran dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan kepemilikan bisnis berbasis perempuan di Manado. Studi yang dilakukan juga memberikan penekanan kuat pada integrasi pengusaha perempuan ke dalam ekonomi arus utama. Oleh karena itu, penelitian yang telah dilakukan terhadap pengusaha perempuan di Manado menunjukkan bahwa berbagai macam masalah dan hambatan yang dihadapi oleh pengusaha Manado.

Keempat, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shabbir dan Di Gregorio (1996) membahas alasan utama dari masalah dan hambatan yang harus dihadapi pemilik bisnis perempuan. Gagasan ini menempatkan batasan yang signifikan pada gerakan bebas mereka, kemampuan untuk bersosialisasi dan tanpa rasa takut melakukan tugas mereka seperti rekan laki-laki mereka. Praktik ini berlaku untuk membatasi pergerakan wanita yang tidak perlu yang dapat menimbulkan pertanyaan serius pada karakter mereka dan juga dapat menurunkan peluang mereka untuk menikah. Oleh karena itu di bawah informasi dan fakta yang tersedia,

studi tentang kewirausahaan perempuan di Manado khususnya tentang mompreneur sangat penting. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk memahami secara cerdas kerangka sosial budaya dan agama masyarakat di mana pengusaha perempuan ini harus beroperasi.

Kelima, praktik budaya pernikahan yang tertanam dalam dan melihat perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga dan ibu adalah hal yang lazim di Manado. Akibatnya, pengusaha wanita di Manado sebagian besar menjalankan bisnis mereka dari rumah. Apalagi pengusaha perempuan ini kebanyakan ramai di daerah bisnis padat perempuan di mana peluang ekspansi dan pengembangannya suram seperti sekolah dasar dan salon kecantikan dll.

Oleh karena itu, karena akumulasi sempit perempuan di perusahaan berbasis rumah tangga yang memiliki prospek pertumbuhan rendah dan sebagian besar industri padat modal rendah. Akibatnya perusahaan milik perempuan yang menguap menjadi hal yang biasa di Manado. Tingkat penutupan usaha bisnis perempuan yang lebih tinggi ini juga merupakan motivasi utama di balik bisnis rintisan. Karena mereka kebanyakan cenderung berwiraswasta dan kebanyakan mereka tidak segan-segan menutup usahanya jika sesuai dengan kepentingan pribadi atau ekonomi mereka .

Namun, kita masih sedikit mengetahui motivasi, tantangan, dan

hambatan mendasar yang dihadapi para mompreneur ini terutama mereka yang memiliki anak kecil. Oleh karena itu, semua alasan ini membutuhkan studi menyeluruh tentang sifat kompleks mompreneurship di Manado dan untuk mengeksplorasi dinamika yang melekat dari hubungan sosial dan budaya yang melekat pada mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Fenomenologis

Sifat penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami esensi pengalaman mompreneur Manado oleh karena itu pendekatan penelitian yang luas adalah fenomenologis. Fenomenolog berusaha untuk mengeksplorasi kesamaan dalam pengalaman individu yang berbeda yang diwawancarai dan kemudian membangun tema pada esensi atau kesamaan pengalaman ini. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian fenomenologis adalah mereduksi pengalaman individu dengan suatu fenomena menjadi deskripsi esensi universal (Creswell, 1998).

Dengan demikian, untuk melakukan penelitian fenomenologi, tanggung jawab ada pada peneliti untuk melihat apakah masalah penelitian dapat dieksplorasi dengan cara terbaik menggunakan pendekatan fenomenologis. Seperti yang dibahas, penelitian fenomenologis hanya dapat dilakukan jika peneliti ingin mengetahui atau memahami 'esensi' pengalaman individu dari suatu

kelompok. Dalam kasus penelitian ini, kelompok ini adalah para mompreneur yang motivasi, tantangan, dan masalah keseimbangan keluarga ingin penulis pahami.

Oleh karena itu, untuk masalah penelitian saat ini, pendekatan ini paling cocok karena peneliti ingin mengeksplorasi beberapa pandangan identik tentang situasi yang berkaitan dengan motivasi, tantangan, dan masalah keseimbangan kerja mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengalaman umum ini untuk mengembangkan praktik atau kebijakan bagi mereka. Selain itu, ini juga akan membantu peneliti mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai aspek motivasi dan tantangan mompreneurial dalam konteks Manado. Namun, untuk melakukan penelitian fenomenologis yang objektif dan tidak bias dan untuk mengeksplorasi secara menyeluruh bagaimana partisipan memandang fenomena tersebut, peneliti harus mengurung, sebanyak mungkin, pengalaman mereka sendiri.

Untuk keperluan studi fenomenologis data diperoleh dari individu-individu yang telah mengalami fenomena tersebut. Oleh karena itu, dipilihlah dua belas mompreneur yang telah mendirikan usaha dan mengalami fenomena tersebut dari Ibu Kota. Seperti halnya dengan jenis penelitian ini, para peserta penelitian secara luas mengajukan beberapa pertanyaan umum (Moustakas, 1994). Pertama-tama, ini tentang apa yang mereka

alami dalam konteks fenomena? Kedua, peneliti mencoba menemukan dinamika yang melekat pada situasi tertentu. Namun, pertanyaan terbuka lainnya juga dapat diajukan, tetapi kedua pertanyaan ini, terutama, memusatkan perhatian pada pengumpulan data yang akan mengarah pada deskripsi tekstur dan deskripsi struktural dari pengalaman, dan pada akhirnya memberikan pemahaman tentang pengalaman umum para peserta.

3.2 Ukuran Sampel

Studi kualitatif biasanya membutuhkan ukuran sampel yang lebih kecil daripada studi kuantitatif (Saunders & Thornhill, 2009). Namun, ukuran sampel kualitatif harus cukup besar untuk mendapatkan umpan balik dari persepsi peserta yang berbeda. Ketika persepsi responden yang berbeda dan beragam ini dikumpulkan maka terjadilah fenomena yang disebut kejenuhan. Oleh karena itu, kejenuhan berarti menambahkan lebih banyak peserta ke dalam penelitian tidak akan menghasilkan sudut pandang atau informasi tambahan.

Peneliti seperti Glaser dan Strauss (1967) merekomendasikan konsep saturasi untuk mencapai ukuran sampel yang sesuai dalam studi kualitatif. Terlepas dari ini beberapa aturan lain juga telah disarankan oleh peneliti yang berbeda. Misalnya untuk studi etnografi, Morse (1994) menyarankan sekitar 30 – 50 peserta. Demikian juga, untuk grounded

theory yang bertujuan membangun teori dari data yang dikumpulkan, Morse (1994) menyarankan 30 – 50 wawancara, sedangkan Creswell (1998) hanya menyarankan 20 – 30.

Prinsip kejenuhan yang sama berlaku untuk studi fenomenologis. Untuk studi fenomenologis Creswell (1998) merekomendasikan lima sampai 25 dan Morse (1994) menyarankan setidaknya enam. Namun, tidak ada aturan khusus dalam menentukan ukuran sampel yang tepat dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton (1990), ukuran sampel kualitatif paling baik ditentukan oleh waktu yang dialokasikan, sumber daya yang tersedia, dan tujuan studi. Untuk studi penelitian ini, penulis memilih 12 mompreneur dari Manado berdasarkan pengambilan sampel bola salju.

3.3 Wawancara Semi-terstruktur

Wawancara semi-terstruktur mendalam adalah teknik yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Morse (1994) juga berpendapat bahwa wawancara semi-terstruktur umumnya digunakan untuk pengumpulan informasi dalam jenis penelitian kualitatif. Mereka menyebutkan sejumlah alasan untuk ini, yang paling penting, hal itu memungkinkan peneliti dan orang yang diwawancarai menjadi lebih fleksibel untuk mengembangkan pertanyaan dan menyebarkan lebih banyak informasi. Demikian pula, Sarshar, dan Newton (2002) berpendapat bahwa wawancara semi-terstruktur adalah salah satu cara yang

paling efisien dan berguna untuk mengumpulkan data kualitatif oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pertanyaan wawancara dirumuskan pada tujuan penelitian saat ini. Wawancara semi terstruktur dilakukan dalam dua tahap; studi percontohan dan studi utama.

Daftar pertanyaan dibangun oleh peneliti terlebih dahulu untuk menyelidiki dari responden. Penulis merancang beberapa pertanyaan dan menghasilkan banyak draf yang dimodifikasi, dikoreksi, dan disempurnakan olehnya sebelum penulisan pertanyaan pamungkas. Karena itu, Sebelum melakukan studi utama, wawancara percontohan dilakukan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan ini dengan tujuan untuk memoles pertanyaan dan meningkatkan kualitas wawancara dalam hal mendapatkan data terbaik dan relevan (Creswell, 2012). Demikian pula, responden diminta persetujuan mereka melalui formulir persetujuan untuk berpartisipasi dalam wawancara. Selain itu, tujuan dan sasaran studi penelitian dikomunikasikan dengan jelas kepada para peserta. Selain itu, wawancara tatap muka dilakukan dimana nama peserta tidak disebutkan dan diganti dengan kode dan peserta juga menyetujuinya. Setiap wawancara berlangsung setidaknya selama 40 hingga 50 menit dan dilakukan di lokasi bisnis responden selama waktu yang paling nyaman bagi mereka. Semua wawancara diatur untuk kenyamanan peserta. Sebagian besar responden lebih suka diwawancarai di

waktu kantor mereka untuk memastikan bahwa mereka fokus pada subjek yang dibahas dan meminimalkan dan menghindari gangguan dalam pekerjaan dan jadwal sibuk mereka.

Selain itu, responden dimintai izin untuk merekam percakapan mereka. Untuk tujuan objektivitas dan akurasi percakapan direkam sehingga pada saat wawancara jika ada informasi yang tidak dicatat oleh peneliti dapat disalin nanti untuk dianalisis. Gray (2013) berpendapat bahwa dalam melakukan wawancara kualitatif semi terstruktur penggunaan tape recorder sangat penting karena membantu peneliti untuk merekam informasi penting dan kemudian memberikan waktu untuk mendengarkan, memahami dan memfokuskan kembali wawancara.

Oleh karena itu, sangat penting untuk berdebat secara bebas dan terbuka dalam wawancara dengan responden untuk mendapatkan informasi yang relevan secara maksimal dan mencakup semua aspek. Meskipun pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu sebelum wawancara tetapi seiring dengan pembicaraan yang semakin maju dan semakin banyak masalah yang disorot dan diangkat oleh para peserta, pertanyaan terkait tambahan dimasukkan secara alami sesuai dengan alur diskusi dalam wawancara.

Setelah penulis menyelesaikan wawancara, rekaman-rekaman itu dengan tekun disimak dan kemudian ditranskripsikan kata demi kata dari

rekaman audio ke dalam register. Penulis kemudian juga kedua kalinya mendengarkan rekaman dengan seksama untuk menghubungkan teks tertulis dengan rekaman wawancara. Ini semua dilakukan untuk memastikan bahwa simetri dipatuhi antara fakta yang ditranskripsi dan dicatat. Selain itu, setiap transkrip diperiksa lagi untuk memastikan kepercayaan dan keandalan data yang dikumpulkan dan interpretasi akhirnya. Oleh karena itu, untuk menganalisis data, alih-alih mengandalkan perangkat lunak Nvivo atau perangkat kualitatif lainnya perangkat lunak untuk pengkodean data, wawancara semi-terstruktur secara manual ditranskripsi dan diterjemahkan oleh peneliti.

3.4 Analisis Tematik

Dalam penelitian ini analisis tematik dimasukkan oleh peneliti untuk menganalisis data dan informasi yang dikumpulkan dari wawancara semi terstruktur. Borrell (2008) berpendapat bahwa analisis tematik memungkinkan peneliti untuk merumuskan tema dengan mengidentifikasi dan menganalisis data dan kemudian juga menggambarkan detail yang tebal dari kumpulan data. Lebih lanjut ia menyebutkan bahwa analisis tematik adalah salah satu teknik analisis yang umum digunakan. Braun & Clarke (2006), membuat kasus untuk analisis tematik dengan menyatakan banyak alasan. Pertama-tama, mereka mengatakan bahwa mudah untuk bersandar dan berlatih. Kedua,

peneliti tidak membutuhkan banyak pengalaman untuk menggabungkannya. Ketiga, dapat diakses dan digunakan oleh masyarakat umum. Keempat, fitur utama dari data ekstensif dengan mudah diringkas dengan menggunakannya dan juga data dengan detail yang kaya. Keempat, persamaan dan perbedaan di seluruh data dapat dengan mudah diidentifikasi olehnya. Kelima, beberapa wawasan tak terduga dapat dihasilkan olehnya dan terakhir interpretasi data sosial dan psikologis dapat dilakukan olehnya (Becker et al., 2012).

Untuk melakukan analisis tematik, langkah-langkah berikut diikuti:

Pertama-tama disebutkan sebelumnya bahwa semua data yang dikumpulkan dari wawancara adalah transkrip dari versi audio ke tekstual dengan menggunakan MS Word dan kemudian data dikumpulkan dalam satu folder. Tujuannya adalah untuk menghasilkan jajak pendapat data di mana persepsi, konsepsi dan pendapat tentang konsep dan fenomena yang dipelajari dikumpulkan bersama. Sebuah kode khusus diberikan untuk setiap wawancara. Kode-kode ini digunakan oleh peneliti ketika kutipan yang sesuai dipilih untuk membantu tema. Penyidik membaca dan membaca kembali informasi yang ditranskripsikan dengan cermat untuk membiasakannya dengan data. Kedua, setelah terbiasa dengan data yang ditranskripsi atau naskah tekstual, peneliti mulai menggunakan pengkodean awal untuk

mengidentifikasi kata kunci penting yang disebutkan oleh responden. Ketiga, setelah mengkode semua naskah atau data tekstual, peneliti mulai mengidentifikasi hubungan antara kode-kode yang serupa untuk membuat subtema. Dalam langkah ini kode-kode itu digerakkan sendiri bukan oleh penyidik. Lembar Excel digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan langkah ini sehingga semua kode di bawah subtema dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Untuk membuat dan menyelesaikan tema dan sub tema utama, halaman excel yang sama digunakan dalam dua langkah berikutnya.

- Setelah mengidentifikasi tema awal, peneliti mengunjunginya kembali untuk memperjelas maknanya. Tindakan ini tidak menunjukkan bahwa penyidik telah melakukan variasi terhadap tema, tetapi bertujuan untuk memperjelas tema berdasarkan kode dan subtema.
- Langkah terakhir adalah menulis makalah. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua kutipan, tema dan tema secara cermat untuk menandai makna informasi dalam format tertulis yang terdokumentasi. Pada langkah ini penyidik sangat sadar dan tertarik bahwa hasil dari temuan berbicara sendiri.

3.5 Validitas Temuan

Dalam penelitian kualitatif, validitas secara umum menyiratkan ketelitian penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan adalah valid dan metodologi yang relevan

telah dimasukkan oleh peneliti untuk mendapatkan temuan tersebut. Selain itu, dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian menghasilkan informasi dan pengetahuan yang bernilai berdasarkan epistemologinya (Guba & Lincoln, 1994). Studi penelitian ini menggabungkan pertimbangan penting validitas beberapa di antaranya umum untuk penyelidikan kualitatif sementara yang lain eksplisit untuk pendekatan fenomenologis.

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

3.5.1 Bukti penyangkalan

Dalam penelitian saat ini, peneliti pertama-tama mengenali tema awal kemudian mencari informasi untuk mengkonfirmasi konsistensi atau diskonfirmasi temanya. Dalam prosedur ini, peneliti mengandalkan lensa individualnya. Pencarian data untuk disconfirming proof adalah prosedur yang sulit bagi peneliti karena preferensi peneliti adalah untuk mengkonfirmasi daripada disconfirming bukti. Selain itu, disconfirming bukti seharusnya tidak lebih penting daripada mengkonfirmasi bukti. Bagi seorang ahli fenomenologi, realitas sosial itu kompleks dan multipel dan dengan demikian bukti yang tidak mendukung membantu peneliti untuk memberikan dukungan lebih lanjut untuk kredibilitas dan validitas penelitian.

3.5.2 Keterlibatan Berkepanjangan di Lapangan

Peneliti menghabiskan waktu lama di lapangan untuk mewawancarai dan mengumpulkan data.

3.5.3 Tebal Deskripsi

Ini adalah proses lain untuk menambah kredibilitas penelitian dengan memberikan deskripsi yang mendalam dan kaya tentang partisipan, latar dan tema penelitian kualitatif (Denzin, 1989). Tujuan dari uraian yang tebal ini adalah untuk membuat kutipan-kutipan otentik yang menghasilkan perasaan bagi pembaca yang pernah mengalami peristiwa yang dijelaskan dalam penelitian. Oleh karena itu kredibilitas dan kepercayaan ditambahkan oleh lensa pembaca. Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara juga dilengkapi dengan deskripsi yang kental dengan membuat tema dan subtema informasi penting. Dengan detail yang hidup ini peneliti membantu pembaca untuk memahami bahwa penelitian ini kredibel dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan utama dari studi fenomenologis disajikan sebagai berikut:

4.1 Fleksibilitas tanggung jawab wirausaha dan pengasuhan anak

Semua partisipan penelitian yang diwawancarai oleh penulis berpendapat bahwa menjalankan bisnis sendiri menawarkan mereka fleksibilitas dalam bekerja dan mengasuh anak pada saat yang

bersamaan. Para lulusan mompreneur menyebut hal ini sebagai motivasi utama memulai bisnis dan meninggalkan pekerjaan.

Misalnya, responden RESPONDEN3 yang menjalankan salon kecantikan mengatakan:

‘.... Saya bekerja di bank ketika saya menikah tetapi setelah kelahiran putri saya, sangat sulit bagi saya untuk merawatnya dan juga mengatur pekerjaan saya. Saya juga merasa bahwa Anda tidak dapat mempercayai pembantu saat pergi dari rumah....Itulah mengapa saya memutuskan untuk mengundurkan diri dari pekerjaan saya dan sebagai gantinya memulai bisnis salon saya. Sekarang saya cukup senang dan puas karena memberi saya fleksibilitas yang sangat dibutuhkan untuk merawat anak saya dan juga mendapatkan uang. Saya juga bisa memasak makanan untuk suami saya dan dia lebih senang dengan saya menjalankan bisnis dari rumah....’

4.2 Motivasi ekonomi

Selain dua responden yang berpendapat bahwa motivasi utama mereka untuk memulai usaha adalah untuk menghindari kebosanan, para mompreneur lainnya memberikan alasan keuangan sebagai faktor utama untuk berwirausaha. Berkaitan dengan hal tersebut salah satu responden RESPONDEN1 yang berhasil menjalankan kantin perguruan tinggi putri mengatakan:

‘...Sebagai seorang istri saya merasa bahwa saya perlu untuk memfasilitasi

suami saya yang memiliki pendapatan sedikit. Saya memiliki dua anak perempuan dewasa yang kuliah di perguruan tinggi yang sama tempat saya mengoperasikan kantin saya. Saya merasa kualitas hidup kami telah jauh meningkat setelah usaha wirausaha saya dan kami dapat menjalani kehidupan yang layak dan juga makan di luar dan bepergian....'

4.3 Lingkungan Sosial Konservatif dan Didominasi Laki-laki

Hampir semua responden perempuan yang diwawancarai berpendapat bahwa konservatisme sosial dan sistem dominasi laki-laki membuat lebih sulit untuk bekerja di luar rumah mereka. Bagi responden, usaha bisnis berbasis rumahan lebih dapat diterima secara sosial baik oleh keluarga maupun kerabatnya daripada bekerja di beberapa bank atau organisasi swasta. Untuk itu mompreneur RESPONDEN5 yang menjalankan sekolah berkata:

'.... ketika saya menikah suami saya tidak nyaman dengan saya bekerja di bank dari sembilan sampai sembilan. Meskipun dia juga seorang bankir dan kami dulu bekerja di bank yang sama tetapi dia keberatan dengan pekerjaan saya di tempat yang didominasi laki-laki... Oleh karena itu untuk menghilangkan ketakutannya, saya mengundurkan diri dari pekerjaan saya dan sebagai gantinya membuka sekolah yang tidak hanya usaha yang menguntungkan bagi saya dan pada saat yang sama dapat diterima oleh keluarga saya...'

4.4 Kurangnya Dukungan Finansial

Semua responden perempuan berpandangan bahwa salah satu kendala utama yang mereka hadapi dalam membangun bisnis mereka adalah kurangnya dukungan keuangan dari pemerintah atau bank. Satu-satunya sumber uang adalah malaikat penjaga yaitu keluarga dan teman-teman. Dan dalam kebanyakan kasus, baik ayah atau suami yang memberi mereka uang awal untuk mendirikan perusahaan bisnis.

Dalam hal ini mompreneur RESPONDEN12 yang menjalankan toko roti online mengatakan:

'...Masalah utama yang saya hadapi dalam mengembangkan bisnis saya adalah kurangnya dukungan keuangan dari bank atau pemerintah. Hampir tidak mungkin untuk mendapatkan pinjaman dengan cicilan yang mudah. Suku bunga bank dan mark up terlalu tinggi. Saya berharap kita memiliki perusahaan pemodal ventura dan pinjaman atau skema kredit yang mudah untuk pengusaha wanita seperti di negara lain...'

4.5 Kebutuhan Pusat Pelatihan Kewirausahaan

Para Graduate Mompreneurs yang diwawancarai berpendapat bahwa pusat pelatihan, kursus dan lokakarya kewirausahaan sangat penting dalam mendirikan dan mengkonsolidasikan usaha bisnis mereka. Namun, mereka merasa bahwa tidak adanya ini merupakan hambatan besar dalam memajukan ambisi kewirausahaan dan pengejaran bisnis mereka.

‘...pemerintah perlu mendirikan lembaga pelatihan dan menyelenggarakan lokakarya bagi mereka yang ingin atau telah mendirikan usaha mereka karena akan memberikan mereka pelatihan yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan dan mengelola usaha mereka secara efektif.

KESIMPULAN

Temuan studi penelitian cenderung menunjukkan bahwa motivasi utama para lulusan mompreneur adalah kebutuhan untuk mengasuh anak-anak mereka dan sekaligus mencari nafkah. Wiraswasta dan pengaturan waktu yang fleksibel dari perusahaan berbasis rumah sangat cocok dengan preferensi itu. Para mompreneur memandang diri mereka sendiri terutama sebagai ibu dan baru kemudian sebagai peran lain. Padahal, pada saat yang sama mereka ingin meningkatkan kualitas hidup mereka dan menghidupi keluarga mereka secara finansial.

Sejauh kendala yang dihadapi para mompreneur mengatakan bahwa tidak adanya dukungan pemerintah dan fasilitas kredit yang signifikan adalah alasan utama kurangnya pertumbuhan dan perluasan usaha wirausaha mereka. Selain itu, para responden juga menyebutkan perlunya adanya kesempatan pelatihan dan workshop untuk pengembangan keterampilan dan pertumbuhan bisnis mereka yang saat ini terfokus secara sempit.

Struktur masyarakat yang patriarki dan didominasi laki-laki juga menjadi penghalang bagi mereka dan mereka merasa nyaman menjalankan usaha bisnis dari rumah. Namun, anggota keluarga laki-laki memiliki pengaruh besar atas keputusan mereka untuk memulai bisnis dan mereka juga merupakan sumber utama dukungan finansial dan moral bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, S., Bryman, A., & Ferguson, H. (2012). *Understanding research for social policy and social work: themes, methods and approaches*: Policy Press.
- Borrell, J. (2008). A thematic analysis identifying concepts of problem gambling agency: With preliminary exploration of discourses in selected industry and research documents. *Journal of Gambling Issues* (22), 195-218.
<https://doi.org/10.4309/jgi.2008.22.4>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative research in psychology*, 3(2), 77-101.
<https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Brush, C. & Manolova, T. (2004). The household structure variables in the PSED

- questionnaire. *The Handbook of Entrepreneurial Dynamics: The Process of Organization Creation*, Sage: Newbury Park, CA, 39-47. <https://doi.org/10.4135/9781452204543.n4>
- Brush, C., (1992). Research on women business owners: Past trends, a new perspective and future directions, in: *Entrepreneurship Theory and Practice*, Volume 16, No. 4, pp. 5-30. <https://doi.org/10.1177/104225879201600401>
- Brush, C., Carter, N., Gatewood, E., Greene, P. & Hart, M. (2004). *Clearing the Hurdles: Women Building High Growth Businesses*. Prentice-Hall, Upper Saddle River, NJ.
- Brush, C., Carter, N., Gatewood, E., Greene, P. & Hart, M. (2006). *Growth-oriented Women Entrepreneurs and their Businesses: A Global Research Perspective*. Edward Elgar, Cheltenham.
- Brush, C., de Bruin, A. & Welter, F. (2009). A gender-aware framework for women's entrepreneurship. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 1(1), 8-24. <https://doi.org/10.1108/17566260910942318>
- Brush, C., Manolova, T. S. & Edelman, L. F. (2008). Separated by a common language? Entrepreneurship research across the Atlantic. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 32(1), 249-266. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2007.00225.x>
- Creswell, J. & Plano, C. V. (2007). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Sage, Thousand Oaks: CA. <https://doi.org/10.1177/1558689807306132> <https://doi.org/10.1177/1558689806298644>
- Creswell, J. (2012). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. London and Thousand Oaks: Sage Publications.
- Creswell, JW. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- De Bruin, A., Brush, C. & Welter, F. (2006). Introduction to the special issue: towards building cumulative knowledge on women's entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory & Practice*, 30(5), 585-594. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2006.00137.x>
- De Bruin, A., Brush, C. & Welter, F. (2007). Advancing a framework for coherent research on women's entrepreneurship.

- Entrepreneurship Theory & Practice, 31(3), 323-339.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2007.00176.x>
- Ekinsmyth C. (2013). Managing the business of everyday life: the roles of space and place in mumpreneurship. International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research, 19(5), 525-546.
<https://doi.org/10.1108/IJEBR-10-2011-0139>
- Ekinsmyth, C., Elmhirst, R., Holloway, S. & Jarvis, H. (2004). Love changes all: making some noise by 'coming out' as mothers. In Browne, K. Sharp, J. & Thien, D., Geography and Gender Reconsidered, Women and Geography Study Group of the Royal Geographical Society (WGSG), 95-107.
- Glaser, Barney G., and Anselm L. Strauss. (2015). The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research. Routledge & Kegan Paul: London, 1967
- Gray, D. E. (2013). Doing research in the real world: Sage.
- Guba, E.G. & Lincoln, Y.S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. In Handbook of Qualitative Research, N.K. Denzin & Y.S. Lincoln, Sage, Thousand Oaks, 105-117.
- Morse, J. (1994). Designing funded qualitative research. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (eds.), Handbook of qualitative research, 138-157. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moustakas, C. (1994). Phenomenological research methods. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
<https://doi.org/10.4135/9781412995658>
- Richomme-Huet, K., Vial, V. & d'Andria, A. (2013). Mumpreneurship: a new concept for an old phenomenon? Int. J. Entrepreneurship and Small Business, Vol. 19, No. 2, 251–275.
<https://doi.org/10.1504/IJESB.2013.054966>
- Sarantakos, S. (2012). Social research: Palgrave Macmillan.
- Sasikumar, K. (2000). Women Entrepreneurship. New Delhi: Vikas Publishing House.
- Saunders, M. N. (2012). Choosing research participants. Qualitative organizational research: Core methods and current challenges, 35-52.
- Saunders, M., Lewis, P. & Thornhill, A. (2009). Research Methods for Business Students. London: Pearson Education.
- Shabbir, A. & Gregorio, S. (1996). An examination of the

relationship between
women's personal goals and
structural factors influencing
their decision to start a
business: the case of Pakistan.
Journal of Business
Venturing, 11(1), 507-529.

[https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(96\)00034-1](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(96)00034-1)

Yin, R. K. (2014). Case Study Research. Design and Methods. Fifth: Thousand Oaks, California: Sage Publications.

PENGARUH HARGA SAHAM TERHADAP DIVIDEN YIELD

Michael Spink Rumondor

Universitas Prisma Manado

e-mail : michael.rumondor@prisma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Jakarta, untuk menguji pengaruh perubahan harga saham terhadap deviden yield yang terdiri dari dua variabel yaitu perubahan harga saham sebagai variabel X dan perubahan deviden yield sebagai variabel Y. Sedangkan identifikasi masalah adalah: Bagaimana perubahan harga saham tahun 2020-2021 . Bagaimana perubahan deviden yield tahun 2020-2021, Apakah ada pengaruh yang signifikan antara perubahan harga saham terhadap deviden yield ?.

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan harga saham pada tahun 2020-2021 dan untuk mengetahui perubahan deviden yield pada tahun 2020-2021 serta untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan harga saham terhadap perubahan deviden yield.

Alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan adalah Analisis Regresi Sederhana dan Uji Korelasi. Pengujian ini dilakukan karena skala ukur yang bersifat rasio. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah : Observasi, Wawancara dan pengumpulan data lainnya berupa dokumen BEJ serta Kepustakaan lainnya yang diperlukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, Perubahan harga saham dapat dihitung setelah diketahui harga saham yang diberlakukan di lantai bursa . Perubahan deviden yield dapat dihitung setelah diketahui deviden yield tahunan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan perusahaan yang mengumumkan deviden yield, dimana pemegang saham telah menggunakan haknya untuk menerima deviden.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perhitungan statistik, yaitu dengan menghitung besarnya pengaruh variabel X dan variabel Y yang menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,16 Selain itu untuk menguji hipotesa yang penulis ajukan, pertama-tama menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,5 dan jumlah sampelnya $n = 22$, yang akhirnya menghasilkan t hitung sebesar 4,53 dengan faktor koreksi yang ternyata jika dibandingkan dengan t table, maka t hitung lebih besar daripada t table ($4,53 > 2,08$) , hal ini menunjukkan bahwa hipotesa yang penulis ajukan, “Terdapat pengaruh antara perubahan harga saham terhadap deviden yield “ dapat diterima sebagai hubungan positif.

Adapun saran yang perlu disampaikan bagi para emiten adalah untuk menarik investor dan calon investor, maka sebaiknya menetapkan deviden yield yang tinggi tetapi harus diikuti oleh ekspansi perusahaan yang menguntungkan.

Kata kunci: harga saham, deviden yield

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan perekonomian, pada umumnya manusia senantiasa berusaha untuk mencapai taraf hidup dan tingkat kehidupan yang lebih baik dengan berbagai kegiatan usaha sesuai dengan bakat, keahlian, dan kemampuan masing-masing individu.

Untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik manusia dihadapkan pada kenyataan bahwa sumber faktor produksi itu terbatas adanya. Masalah kelangkaan faktor produksi merupakan hambatan yang selalu dihadapi dalam setiap pembangunan ekonomi pada umumnya.

Selain sumber daya alam, modal merupakan salah satu masalah yang penting dalam rangka berjalannya aktivitas perusahaan dari penyediaan bahan baku, proses produksi sampai pemasaran produk yang dihasilkan. Dalam mengatasi keterbatasan modal tersebut, suatu perusahaan dituntut untuk mempergunakan modal yang dimiliki secara lebih efektif dan efisien. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan fasilitas pasar modal.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa dijualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang ditawarkan oleh pemerintah, publik otoritas maupun perusahaan swasta. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*.

Dengan kelebihan dana yang mereka miliki, *lender* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *Borrower* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan, dengan kata lain transaksi antara *Lender* dan *Borrower*

merupakan pertemuan antara *Supply* dan *Demand* akan dana jangka panjang.

Akibat dari pertemuan ini, maka terbentuklah keseimbangan harga saham di pasar modal. Selain faktor permintaan dan penawaran terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi **Deviden Yield** salah satunya adalah *perubahan harga saham* perusahaan go publik yang diumumkan dalam laporan keuangan tahunan.

Deviden Yield merupakan presentase deviden per lembar saham dibandingkan dengan harga saham (*closing price*) dan juga merupakan pendekatan yang banyak digunakan oleh para investor dan calon investor dalam menilai saham apakah saham tersebut menghasilkan deviden yang tinggi atau rendah.

Deviden Yield menggambarkan apakah presentase deviden yang diterima oleh para pemegang saham dapat bersaing dengan hasil yang diperoleh investasi lain. Besarnya persentase deviden yield juga mencerminkan bahwa deviden yield yang diterima para pemegang saham besar sehingga akan menarik minat para investor untuk menanamkan uangnya pada saham. Hal ini akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat, maka akan mendorong terbentuknya keseimbangan permintaan dan penawaran baru, sehingga akan memberikan dampak terhadap perubahan harga saham.

Dari uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai perubahan Deviden Yield yang diakibatkan oleh perubahan harga saham dan menuangkannya ke dalam Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perubahan Harga Saham Terhadap Deviden Yield”**

Tinjauan Teori dan Kepustakaan

Dalam mencapai kondisi perekonomian yang lebih baik, mendorong perusahaan untuk tumbuh menjadi besar dan mempuh meningkatkan keuntungan. Langkah yang

di tempuh untuk mencapai hal tersebut salah satunya adalah melakukan investasi baru melalui pasar modal. Pasar modal bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut pasar modal berfungsi sebagai sarana penghimpun dana yang dapat di gunakan untuk sumber pembayaran bagi dunia usaha. Dengan demikian, keberadaan pasar modal dapat di manfaatkan oleh perusahaan berskala besar, menengah maupun kecil, baik swasta maupun BUMN.

Pengertian Pasar Modal.

Pasar Modal adalah pasar yang di rancang untuk membiayai investasi jangka panjang oleh unit-unit usaha ,lembaga pemerintah dan rumah tangga.

Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham,obligasi dan jenis surat berharga lainnya.

Salah satu sumber dana eksternal yang utama selain supplier yang memberikan kredit jangka pendek ataupun jangka panjang dan kredit investasi bank.

Oleh karena itu, pasar modal dapat di jadikan wahana penting di luar perbankan yang menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari lender ke borrower dan menyediakan dana bagi dunia usaha melalui penjualan instrumen – instrumen keuangan jangka panjang yang di perdagangkan di pasar modal.

Suad Husnan dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas”, mendefinisikan :

“ Pasar modal dapat di definisikan juga sebagai pasar untuk berbagai instrumen

keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan , baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri,baik yang diterbitkan oleh pemerintah , public authorities, maupun swasta”. (Suad Husnan, 1996 : 3)

Dari definisi diatas, disebutkan bahwa pasar modal adalah pasar yang memperdagangkan berbagai komoditas modal sebagai instrumen jangka panjang.

Saham

Saham merupakan surat berharga yang menyatakan suatu investasi oleh para investor pada suatu perusahaan untuk jangka panjang.

Dikatakan berjangka panjang karena dana yang tertanam dalam saham berarti akan tertanam selamanya dalam perusahaan tersebut.

Pemilik saham suatu perusahaan disebut pemegang saham atau disebut investor. Keuntungan yang diperoleh sebagai pemegang saham adalah deviden.

Selain mendapatkan Deviden para pemegang saham akan memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham.

Pengertian Saham

Saham merupakan sertifikat yang menunjuk hak kepemilikan suatu perseroan atau badan oleh badan, lembaga, perorangan atau perseroan lain. Menurut Kamus Perbankan, definisi saham adalah :

“Sertifikat atau tanda yang menunjukkan pemilik sebagian dari suatu perseroan”. (Komarudin, 1994 : 92).

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa wujud dari saham adalah berupa sertifikat , yang merupakan tanda kepemilikan atas perseroan yang menerbitkan saham tersebut dan memiliki hak dalam RUPS.

Menurut Harinto dan Siswanto , dalam bukunya “Teknik Investasi dan Analisis Sekuritas” , mendefinisikan saham sebagai

berikut : “Saham adalah surat bukti pemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas yang memberi hak atas deviden dan lain-lain menurut besar kecil modal di setor”. (Farid Harianto dan Siswanti Sudomo, 1998 : 66)

Berdasarkan pernyataan tersebut , saham dapat di katakan sebagai surat bukti pemilikan terhadap sebagian modal atas perseroan terbatas.

Harga Saham

Di pasar modal, para penjual dan pembeli melakukan negosiasi akan saham yang di perjualbelikan.

Tujuan dilakukannya negosiasi adalah untuk menentukan harga dari saham tersebut, sehingga akan terbentuk suatu harga yang disepakati kedua belah pihak. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat diketahui dengan menggunakan sistim penilaian yang biasa digunakan untuk memilih saham mana yang seharusnya kedalam prtofolio dan dapat di rumuskan :

$$P_0 = \sum_{t=1}^{\infty} \frac{D_t}{(1+r)^t}$$

Rumus tersebut menunjukkan bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh r dan D dimana r meningkat dan D konstan berarti saham akan turun, dan apabila D meningkat dan r konstan maka harga saham akan naik.

Devidend Yield

Kebijakan Deviden menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham.

Pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai deviden. Deviden Yield yaitu besarnya Deviden per lembar saham dibandingkan dengan harga pasar saham

dan merupakan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan Dahlan Siaman dalam bukunya “Bank dan Lembaga Keuangan” menyatakan:

“Perkiraan harga saham suatu perusahaandapat dilakukan dengan menggunakan teknik deviden yield” (Dahlan Siaman,2001:397)

Hal tersebut lebih dipertegas lagi oleh Tjiptono Darmaji dan Handy M.F. dalam bukunya “Pasar Modal di Indonesia” menyatakan :

“Deviden Yield digunakan untuk mengukur jumlah deviden perlembar saham terhadap harga pasar saham yang dinyatakan dalam bentuk persentase” (Tjiptono D dan Hendy M.F , 2001:142)

Sedangkan Marzuki Usman dalam bukunya “Pasar Modal Indonesia” menyatakan :

“Pendekatan deviden yield merupakan pendekatan untuk menilai harga saham yang menunjukkan perbandingan jumlah deviden persaham yang diterima investor dengan harga saham saat ini”. (Marzuki Usman,1992:155)

Dari uraian tersebut bahwa deviden yield itu merupakan suatu pendekatan untuk menilai harga saham yang menunjukkan perbandingan deviden yang akan diterima para investor dengan harga pasar saham yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Dy = \frac{\text{Deviden perlembar saham}}{\text{Harga pasar saham}}$$

Dari perhitungan ini dapat dilihat apakah presentase deviden yang akan dibayarkan kepada para investor dapat bersaing dengan hasil yang akan deperoleh dari investasi lain. Dengan menghitung deviden yield maka para investor dapat melihat berapa deviden yang akan diterima sebesar saham yang dimilikinya.

Semakin tinggi Dividend Yield akan semakin menarik para investor untuk menanamkan uangnya melalui pasar modal.

Hal ini akan membangkitkan transaksi di pasar modal tingkat kesuksesan.

Pengertian Dividen

Investor menanamkan modalnya pada perusahaan melalui pembelian saham agar ia mendapatkan keuntungan atas penyertaan tersebut.

Ada dua macam keuntungan yang dapat diperoleh investor yaitu hak dalam RUPS (telah dijabarkan di atas) dan dividen.

Dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham perusahaan sebagai hasil dari modal yang ditanamkan.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan dalam buku "Intermediate Accounting", bahwa :“ Dividen adalah pembagian kepada pemegang saham PT yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimiliki”. (Zaki Baridwan, 1997:454)

Dari definisi di atas, dividen menunjukkan antara pemegang saham dengan laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga mereka dalam hal ini pemegang saham mempunyai hak atas laba tersebut sesuai dengan besarnya modal (saham) yang dimilikinya.

Dengan memiliki saham berarti pemegang saham tersebut membuktikan bahwa dirinya adalah pemilik perusahaan tersebut.

Jika perusahaan memiliki laba yang besar maka para pemegang saham akan mendapatkan dividen yang besar pula.

Hal ini akan semakin banyak minat para investor atau calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Jadi dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham tergantung kepada laba yang diperoleh perusahaan.

Kebijakan dividen

Perusahaan yang telah go publik pada umumnya bersifat profitoriented maksudnya mereka ingin meraih keuntungan dengan sebesar-besarnya.

Modal yang dimilikinya sebagian milik publik atau masyarakat. Oleh karena itulah laba yang diperoleh perusahaan harus dibagikan kepada masyarakat dalam hal ini adalah pemegang saham dalam bentuk dividen.

Sedangkan yang sebagiannya lagi ditanamkan kembali dalam bentuk laba ditahan. Dalam hal ini manajemen perusahaan harus cermat didalam mengambil keputusan, sehingga akan menguntungkan semua pihak, yaitu dengan membuat kebijakan dividen secara tepat. Agus Sartono dalam bukunya "Manajemen Keuangan", mendefinisikan :

“Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagian kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang”. (Agus Sartono,1996:361)

Dari definisi diatas, jelas bahwa kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang berhubungan dengan bagaimana melakukan pengelolaan terhadap laba operasi perusahaan apakah laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk ekspansi perusahaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Untuk tujuan penelitian ini maka terlebih dahulu dilakukan pemilihan sampel dari populasi yang ada.

Pemilihan sampel ini dilakukan karena tidak semua anggota dari populasi

memenuhi criteria sebagai sampel dalam penelitian ini.

Setelah sampel ditentukan maka dilakukan operasional variabel untuk mengetahui variabel X dan variabel Y.

Selanjutnya pengumpulan data mulai dilakukan dengan menggunakan teknik tertentu.

Data yang telah ditentukan menggunakan studi kasus, yaitu suatu penelitian dimana data yang diperoleh akan diolah, diproses, dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar teori yang didapat.

Untuk pengujian dibutuhkan langkah-langkah yang diawali dengan kerangka pemilihan sampel, operasional variabel, metode pengolahan data dan analisis, rancangan pengujian hipotesis dan teknik pengumpulan data

Operasional Variabel

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini dirancang untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh perubahan harga saham terhadap deviden yield yang terjadi pada tahun 2003-2004 di Bursa Efek Jakarta, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

Perubahan harga saham merupakan variabel independen (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Perubahan deviden yield merupakan variabel dependen (variabel Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Secara rinci kedua variabel di atas, dapat dioperasionalkan sebagai variabel penelitian.

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Ukur
Perubahan Harga Saham (X)	-Perubahan harga saham rata-rata selama 2 tahun	Harga saham Penutupan selama 2 tahun	Rasio
Perubahan Dividen Yield (Y)	- % Perubahan Dividen Yield Rata-rata selama 2 tahun	Persentase deviden Yield, selama 2 tahun	Rasio

Sumber hasil pengolahan Data (BEJ)

Metode Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei, untuk keperluan pengujian penelitian ini, penulis menggunakan uji statistik, yaitu :

Metode analisis regresi linier, koefisien korelasi, analisis determinasi dan analisis uji t,.

Pemilihan metode ini didasarkan pada alasan data yang diperoleh berskala ukur rasio.

Pengujian penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Maka penulis menggunakan metode dan analisis sebagai berikut : Karena kedua variabel yang akan di uji memiliki skala ukur rasio maka alat analisis yang digunakan adalah alat uji statistik sebagai berikut :

1. Regresi linier sederhana. Adapun bentuk persamaan dari analisis regresi tersebut adalah $Y = a + bx$ dimana

x = Perubahan harga saham

y = Perubahan deviden yield

a = konstanta

b = koefisien regresi

2. Analisis koefisien korelasi yaitu suatu analisis untuk melihat derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (*Perubahan harga saham*) yang dilambangkan dengan X dan variabel dependen (*Perubahan Dividen Yield*) yang dilambangkan dengan Y.

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi
X = Perubahan harga saham
Y = Perubahan dividend yield

3. Analisis koefisien determinasi (r^2) dalam suatu regresi linier adalah untuk mengukur besarnya perubahan variabel tak bebas atau *Independent Variable* yang dijelaskan oleh perubahan variabel bebas atau *dependent variable*.

Rumus yang di gunakan adalah :

$$Kd = r^2 \cdot 100 \%$$

Analisis Uji *t* (Korelasi) yaitu untuk menguji hipotesis, apakah hipotesis yang diuji penulis diterima atau ditolak.

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

t = Uji Korelasi
r = Koefisien Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya para calon investor dan investor bersifat *profit oriented* yaitu bertujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dari hasil investasinya dalam bentuk dividen.

Semakin besar kenaikan perubahan dividen yield semakin menguntungkan bagi investor dan calon investor yang dividen orientes.

Mereka beranggapan bahwa semakin besar dividen yield perusahaan, berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karena telah menghasilkan laba yang dibagikan dalam bentuk dividen yang besar.

Maka hal ini akan menarik bagi investor dan calon investor yang *dividen oriented*. Sehingga mereka akan menanamkan uangnya pada perusahaan tersebut.

Semakin banyak para investor dan calon investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut yang akan mengakibatkan permintaan akan saham tersebut tinggi.

Sehingga situasi dilantai bursa menjadi ramai, hal ini akan mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan baik perubahan positif maupun perubahan negatif.

Memuat hasil dan pembahasan tentang penelitian yang dilakukan. Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel.

Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Penulis tidak perlu menyajikan proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat besarnya presentase perubahan deviden yield dan besarnya perubahan harga saham masing-masing emiten pada periode 2020 - 2021.

Secara komulatif persentasi perubahan harga saham rata-rata mengalami kenaikan sebesar 56,9 % yang kemudian diikuti oleh kenaikan persentasi deviden yield sebesar 80 %.

Berdasarkan perhitungan statistik, maka diperoleh nilai a sebesar 6,76 dan nilai b adalah 2,32. Selanjutnya , nilai-nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,76 + 2,32 X$$

Persamaan di atas dapat digunakan untuk meramalkan besarnya nilai Y (Perubahan deviden Yield) dimasa yang akan datang. Ketika nilai a (konstanta) sebesar 6,76 (tetap) menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan harga saham maka perubahan deviden sebesar 6,76. Koefisien regresi X sebesar 2,32 menyatakan bahwa setiap pengurangan sebesar 1 maka akan mengurangi perubahan deviden sebesar 2,32.

Untuk lebih memastikan hubungan persamaan antara nilai X dan nilai Y maka digunakan rumusan Linear Equation.

Linear Equation banyak kegunaannya dan penting, tidak hanya karena terdapat banyak hubungan dalam bentuk tersebut, tetapi juga karena sering digunakan dalam pendekatan untuk hubungan-hubungan yang kompleks dan sukar di gambarkan.

Sesuai dengan data tersebut diatas :

$$Y = 6,76 + 2,32 X$$

Dimana :

X = menunjukan perubahan harga saham

Y = menunjukan perubaha deviden yield.

Jika seandainya terjadi 5 kali perubahan harga saham dalam waktu 5 tahun, maka besar perubahan deviden yield selama 5 tahun diramalkan sebesar :

$$Y = 6,76 + 2,32 (5) = 45,4$$

$$Y = 6,76 + 2,32 (4) = 36,32$$

$$Y = 6,76 + 2,32 (3) = 27,24$$

$$Y = 6,76 + 2,32 (2) = 18,16$$

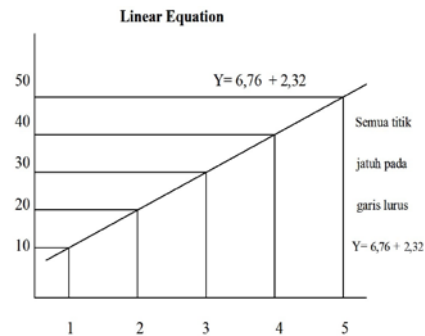
$$Y = 6,76 + 2,32 (1) = 9,08$$

Demikian seterusnya untuk berbagai nilai X kita dapat meramalkan nilai Y.

Dalam hal ini perubahan harga sahan selama periode tahun 2017 – 2018 yaitu :

$$Y = 6,76 + 2,32 (1) = 9,08$$

Diagram tersebut berikut ini menjelaskan bahwa antara kenaikan harga saham akan diikuti oleh kenaikan deviden yield secara garis lurus selama lima tahun



Analisis Koefisien Korelasi

Analisa koefisien korelasi seringkali digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel berkorelasi atau tidak.

Dari perhitungan statistik, diperoleh koefisien korelasi $r = 0,16$ hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga saham dengan perubahan deviden yield memiliki hubungan yang sedang, yaitu variabel X naik maka variabel Y akan naik begitu juga sebaliknya apabila variabel X turun maka variabel Y juga akan turun.

terlihat dari nilai r yang dihasilkan tersebut mendekati 0, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang rendah karena batas nilai (korelasi) berada diantara 0,00 – 0,20 sesuai dengan tabel batas korelasi.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan

Analisis koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi (r^2) dalam suatu regresi linier adalah untuk mengukur besarnya perubahan variabel tak bebas atau *Independent Variable* yang dijelaskan oleh perubahan variabel bebas atau *dependent variable*.

Dalam penghitungan tersebut didapat :

$$Kd = r^2 \cdot 100 \%$$

$$Kd = 0,16^2 \cdot 100 \%$$

$$Kd = 0,0256 \cdot 100\%$$

$$Kd = 25,6 \%$$

Jadi besarnya korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 25,6 %.

Artinya pengaruh perubahan harga saham terhadap deviden yield sebesar 25,61 % dan sisanya 74,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain diantaranya :

1. Jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Eksplorasi usaha baru yang berdampak positif dimasa yang akan datang
3. Pengaruh keadaan politik dan ekonomi nasional juga global.
4. Analisis Pengujian Hipotesis

Dari perhitungan Statistik, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,53 Disisi lain dengan menetapkan tingkat signifikan 0,5 %, dan derajat bebas (db) sebesar $n-2$, maka diperoleh t table 2,08. Karena nilai t table 2,08 ,lebih kecil dari t hitung 4,53 maka H_0 diterima.

Berdasarkan kriteria untuk pengujian H_0 yang telah disebutkan diatas, maka hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga saham dan perubahan deviden yield mempunyai hubungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh perubahan harga saham terhadap deviden yield di Pojok Bursa Efek Jakarta, dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di lantai bursa. Harga saham dapat berubah sewaktu-waktu . Perubahan harga saham dapat dihitung setelah diketahui besarnya harga saham masing-masing perusahaan. Secara kumulatif presentasi perubahan harga saham mengalami kenaikan sebesar 56,9%. Hal ini menunjukkan minat minat para investor dan calon investor untuk menginvestasikan uangnya di pasar modal.

Deviden Yield merupakan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tahunan yang sangat penting bagi para investor dan calon investor untuk menganalisis harga saham. Deviden Yield dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan deviden yield dapat dihitung setelah setelah diketahui besarnya presentase deviden yield perusahaan. Secara kumulatif presentase perubahan deviden yield mengalami kenaikan 80%. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan baik dan memiliki prospek kedepan yang baik. Dapat dikatakan terdapat pengaruh antara perubahan harga saham terhadap deviden yield yang terjadi selama tahun 2020-2021

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian secara statistik dengan menggunakan analisis linier sederhana. Untuk $n = 22$ dan tingkat signifikan (α) sebesar 0,5 apabila dibandingkan dengan t hitung dengan t tabel maka t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($4,53 > 2,08$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Karena pemodal juga membayar pajak penghasilan, maka bagi pemodal yang sudah berada dalam *tax bracket* yang tinggi (di Indonesia *tax bracket* tertinggi adalah 35%), mungkin akan lebih menyukai untuk tidak menerima deviden karena harus segera membayar pajak, dan memilih menikmati *capital gains*.

Kalau sebagian besar pemegang saham merupakan pemodal yang mempunyai *tax bracket* tinggi, pembagian deviden akan cenderung tidak terlalu besar.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat diartikan bahwa besar kecilnya deviden yang dibagikan akan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu Perubahan harga saham di lantai bursa dan kebijakan perusahaan dalam pengambilan keputusan persentase deviden Yield.

Dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan selalu didasari pada :

1. Apabila dana yang diperoleh dari operasi perusahaan bisa digunakan untuk investasi kembali dengan menguntungkan, deviden tidak perlu dibagikan terlalu besar.
2. Penurunan pembayaran deviden yield mungkin akan diikuti oleh penurunan harga saham, tetapi apabila pasar modal efisien akan menyebabkan harga saham mempengaruhi perubahan deviden yield.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba menyampaikan saran yang sekiranya dapat berguna bagi perusahaan dan calon investor, yaitu :

1. Bagi para emiten yang membagikan deviden yield, untuk lebih menarik minat para investor dan calon investor untuk menanamkan uangnya dalam bentuk saham dipasar modal, maka sebaiknya meningkatkan presentasi pembagian deviden yield yang disesuaikan dengan jumlah laba yang diperoleh dan nilai harga saham di lantai bursa. Karena apabila presentase kenaikan harga saham yang diiringi oleh peningkatan deviden yield, maka permintaan akan saham perusahaan meningkat. Begitu pula sebaliknya apabila presentasi pembagian deviden yield menurun pada saat harga saham meningkat maka akan mempengaruhi permintaan para calon investor dan investor akan saham perusahaan.
2. Apabila memang perusahaan menghadapi kesempatan investasi yang menguntungkan, lebih baik perusahaan mempertahankan pembayaran deviden yield yang lama dan tidak bukan menurunkan deviden serta tidak menerbitkan saham baru yang devidennya rendah.

Bagi para investor dan calon investor yang ingin menginvestasikan uangnya dalam bentuk saham di pasar modal, maka sebaiknya sebelum mengambil keputusan tersebut seharusnya mencari informasi tentang perusahaan tersebut dan menganalisis harga saham perusahaan serta menganalisis deviden yield.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Ali, 2001, *Membaca Saham*, Jakarta, PT.Gramedia

Ang Robert, 1997 *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Media Soft Indonesia,

Baridwan Zaki, 1997, *Intermediate Accounting*, Edisi ketujuh, Yogyakarta, BPFE,

Darmaji Tjipto dan Fakhruddin Hendy M., 2001, *Pasar Modal Indonesia (Pendekatan Tanya jawab)* , Jakarta, Salemba Empat,

Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, 1998, *Peran dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, Edisi pertama, Jakarta,PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ)

Fred Weston J dan E. Coppeland Thomas, 1997, *Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan oleh A Jaka Wasana, Jakarta, Binarupa Aksara

